

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Dasar Perancangan

Pusat Pengembangan Seni Karawitan ini merupakan sebuah sarana edukasi yang mewadahi fungsi utama pengembangan berupa pendidikan dan pelatihan seni karawitan meliputi karawitan vokal, musik, dan tari. Terdapat pula fungsi sebagai tempat pertunjukan seni, wisma seniman, serta kegiatan penunjang seperti servis dan lain-lain.

Hasil Perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur di Malang yang bertemakan *Association with Other Art* ini mengambil proses menganalogikan musik ke dalam arsitektur, yaitu musik karawitan dengan tembang *asmarandana* yang akan diuraikan bagian pembentuk, elemen dan karakternya, kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi bagian *asmarandana* tersebut ke dalam bentuk arsitektur untuk membentuk tampilan bangunannya.

6.2. Perancangan Bentuk

Perancangan bentuk bertujuan untuk memberikan penonjolan karakter di tiap zona. Perancangan bentuk dan tampilan bangunan dari Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur ini mengikuti 3 zona tahapan yang ada dalam konsep dasar, 3 zona tersebut dijabarkan sebagai berikut:

6.2.1. Zona Intro

Zona *intro* merupakan zona awal atau area masuk utama dari bangunan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur. Pada zona ini terdapat 2 massa bangunan yang berupa ruang pengelola dan galeri. Dalam rancangan, kantor pengelola ini berperan sebagai kepala bangunan, dimana kepala bangunan menunjukkan suatu awal mula dari sirkulasi yang ada.

Ruangan berikutnya setelah ruang pengelola adalah ruang galeri. Para pengunjung yang datang harus mengikuti alur bangunan yang ditata berdasarkan ritme dari karawitan *asmarandana*, pertama-tama pengunjung akan dihadirkan dengan ruang galeri seni musik dan tari karawitan. Di dalam galeri terdapat berbagai macam instrument dari gamelan, beserta cerita sejarahnya.

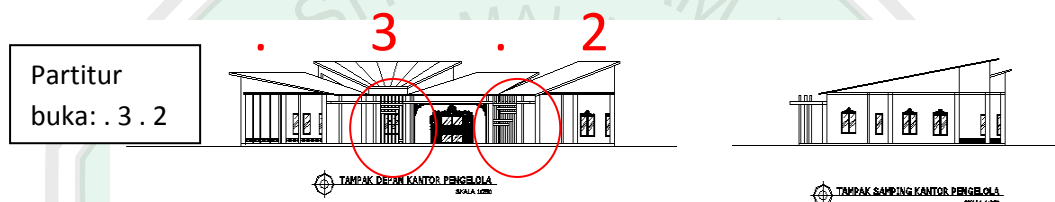
Adapun letak zona *intro* dan ruang yang terdapat pada zona ini dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 6.1 Letak Zona Intro
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

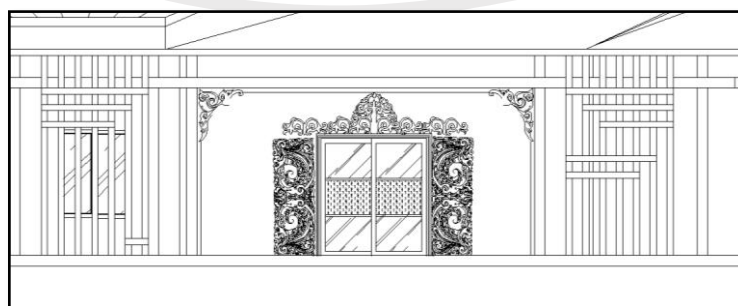
Pemilihan bentuk tampilan dari zona *intro* ini mengambil interpretasi *intro* partitur dari *tembang asmarandana bawaraga pathet sanga . 3 . 2* yang diterapkan pada bentukan atap miring dengan berbeda elevasi dan pada pemberian kolom sebagai kisi-kisi di fasade luar.

Berikut merupakan tampilan bangunan ruang pengelola yang menerapkan alunan intro dari tembang *asmarandana*:



Gambar 6.2 Tampak Depan dan Tampak Samping Kantor Pengelola
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Selain dari penerapan partitur tembang pada tampilan bangunan, ditonjolkan pula dengan adanya ornamentasi Jawa Timur yang memberikan kekhasan atau nilai tradisional pada bangunan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur ini, sebagai berikut:



Gambar 6.3 Ornementasi Jawa Timur pada Pintu Utama Ruang Pengelola
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

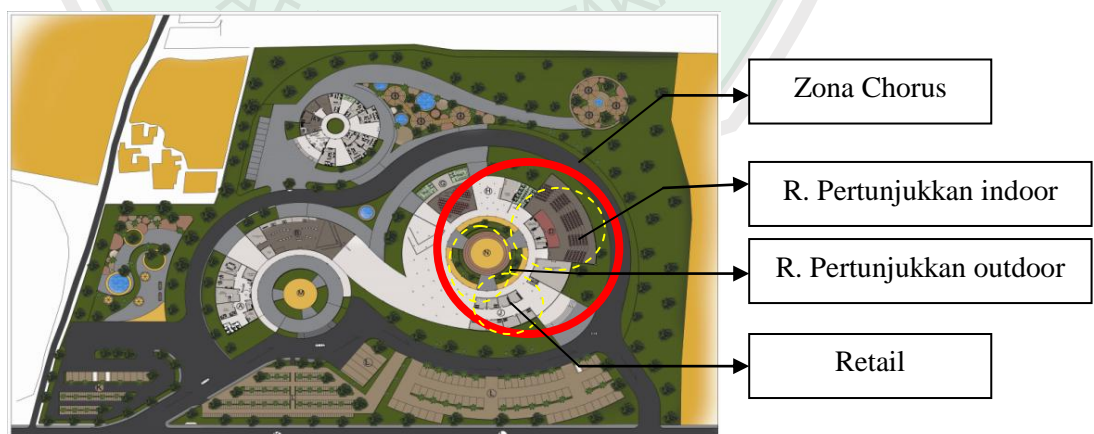


Gambar 6.4 Detail Ornamen
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

6.2.2 Zona Chorus

Zona berikutnya adalah zona *chorus*, yang merupakan zona pertengahan dari lagu yang diinterpretasikan ke dalam bangunan. Pada zona ini terdapat satu bangunan besar dua lantai dengan fungsi utama ruang pendidikan dan ruang pertunjukkan.

Adapun letak zona *chorus* dan ruang yang terdapat pada zona ini dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 6.5 Letak Zona Chorus
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Pemilihan bentuk lingkaran dari zona ini mengambil interpretasi dari bentukan gong, salah satu instrument gamelan yang difungsikan sebagai penanda, biasanya terdapat pada permulaan lagu, pertengahan, dan akhir lagu.

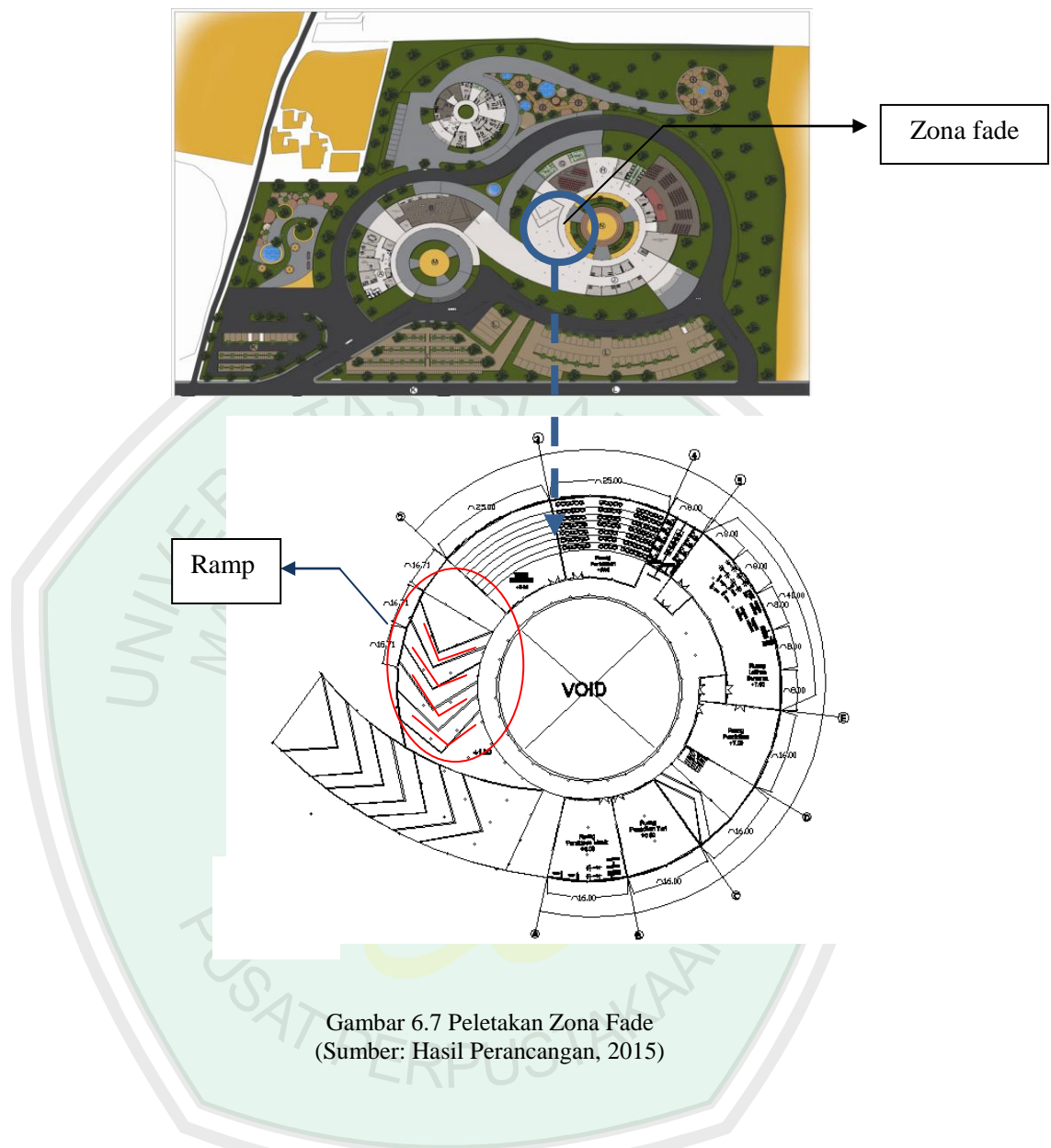


Gambar 6.6 Tampak Depan Zona Chorus
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Bagian yang dilingkari di atas merupakan bangunan utama dengan fungsi pendidikan dan pertunjukkan, elevasi bangunan yang semakin lama semakin tinggi ini merupakan penerapan dari interval tembang, dimana ketika tembang yang dilantunkan sudah mencapai inti, maka instrumen yang dimainkan semakin beragam sehingga tercipta interval yang tinggi. Hal ini menunjukkan pola susunan lagu karawitan yang dari *intro* menuju *chorus* mengalami kenaikan ritme yang signifikan

6.2.3 Zona *Fade*

Zona terakhir adalah zona *fade*, yang merupakan akhir dari alunan tembang yang diinterpretasikan ke dalam bangunan. Adapun peletakan zona *fade* ini dapat dilihat pada gambar berikut:



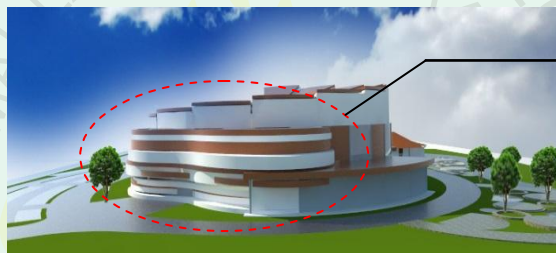
Gambar 6.7 Peletakan Zona Fade
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Pada bagian yang dilingkari di atas merupakan ramp di sisi ruang serbaguna yang mengarah dari lantai dua bangunan utama menuju lantai satu bangunan, hal ini merupakan penerapan dari akhir lagu karawitan *asmarandana* dimana pada akhir pelantunannya, alat musik yang dimainkan oleh para pemain tersebut semakin terbatas, sehingga menyebabkan interval lagu menurun.



Sisi yang menunjukkan interval yang menurun

Gambar 6.8 Perspektif Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Pemberian selubung berupa panel pada sisi bangunan merupakan interpretasi dari irama atau partitur gending asmarandana.

Gambar 6.9 Tampak Samping Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

6.3 Perancangan Tapak

Perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur di Malang tidak terlepas dari tema *Association with Other Art* yang konsep dasarnya diambil dari interpretasi gendhing asmarandana.

6.3.1 Aksesibilitas

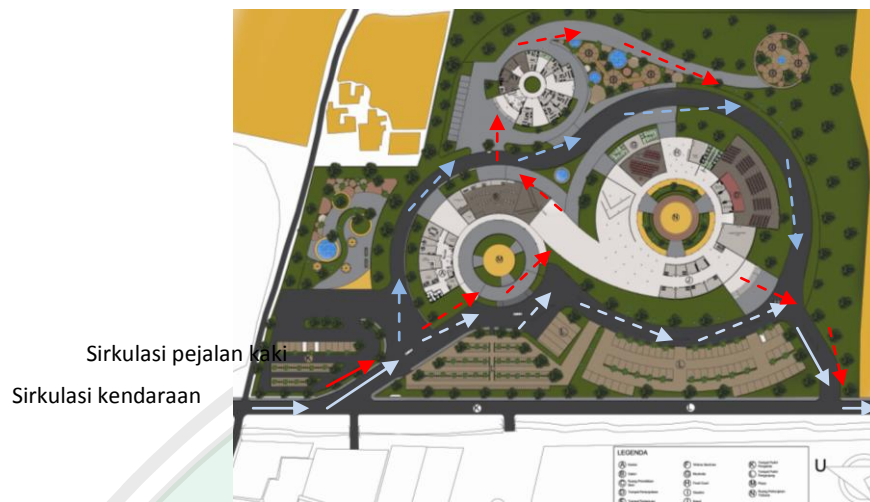
Pencapaian ke tapak dapat dilakukan dari Jalan utama yang memiliki lebar jalan 10 meter dan merupakan jalan dua arah. Jalan ini sering kali dilewati kendaraan pribadi seperti truk, mobil, sepeda motor, sehingga dapat memudahkan pengguna pusat pengembangan seni karawitan Jawa Timur.



Gambar 6.10 Layout Plan

(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Entrance dan Exit dipisahkan pada rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur ini. Dengan mempertimbangkan kendaraan yang akan lewat maka di jauhkan antara entrance dan Exit.



Gambar 6.11 Sirkulasi Pejalan Kaki dan Kendaraan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Sirkulasi dalam tapak Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur di Malang, antara lain kendaraan dan pejalan kaki. Untuk kendaraan disediakan jalan beraspal sedangkan untuk pejalan kaki disediakan pedestrian ways.

Parkir kendaraan terdapat 2 tempat yang diperuntukkan bagi pengelola dan pengunjung. Juga terdapat parkir yang dikhususkan bagi seniman yang menginap beberapa lama untuk mendalami seni karawitan.



Gambar 6.12 Tempat Parkir
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

6.3.2 Penataan Massa

Perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur di Malang merupakan bangunan yang digunakan sebagai sarana rekreasi dan edukasi yang berkaitan dengan pengembangan karawitan Jawa Timur yang ada di kota Malang.



Gambar 6.13 Step lagu dalam Layout
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur di Malang dalam konsep terbagi menjadi 3 zona, antara lain zona *buka/intro*, zona *dadi/chorus*, dan zona *wilet/fade*. Selain sebagai alur tiap-tiap bagian lagu juga digunakan sebagai pembagi fungsi ruang.

1. Zona *buka/intro*

Pada zona ini masyarakat mempersiapkan diri karena akan diperkenalkannya seni karawitan Jawa Timur maka diletakkan kantor pengelola dan ruang galeri untuk mempersiapkan rencana dalam mendirikan Pusat Pengembangan Seni Karawitan yang keberadaan ruangnya lebih privat.

2. Zona *dadi/chorus*

Pada zona ini masyarakat diperkenalkan dan belajar musik dan tari karawitan maka di letakkan ruang galeri, ruang pendidikan seni musik, ruang pendidikan seni tari, ruang latihan bersama, dan wisma.

3. Zona *Wilet/fade*

Pada zona ini masyarakat diarahkan pada akhir musik karawitan, dimana diletakkan ruang penunjang yang keberadaan ruangnya lebih publik.

6.4 Perancangan Ruang

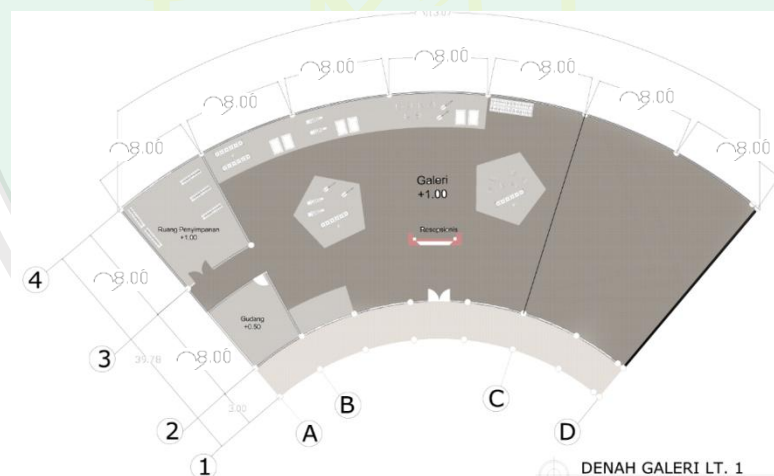
Perancangan ruang pada Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur ini yaitu memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu tentang karawitan Jawa sehingga di dalamnya terdapat fasilitas ruang edukasi berupa galeri, ruang kelas, ruang latihan bersama, dan ruang pertunjukkan. Serta fasilitas pendukung lainnya, antara lain yaitu musholla, *toilet*, *retail*, food court, dan tempat parkir.

6.4.1 Fasilitas Edukasi

Fasilitas edukasi yang ada meliputi fasilitas pendidikan dan pengembangan, yang diwakilkan dengan ruang galeri, ruang kelas, dan ruang pertunjukkan. Adapun gambarnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ruang Galeri

Pengunjung yang datang harus mengikuti alur bangunan yang ditata berdasarkan ritme dari karawitan asmarandana, pertama-tama pengunjung akan dihadirkan dengan ruang galeri seni musik dan tari karawitan. Di dalam galeri terdapat berbagai macam instrument dari gamelan, beserta cerita sejarahnya.



Gambar 6.14 Denah Galeri
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

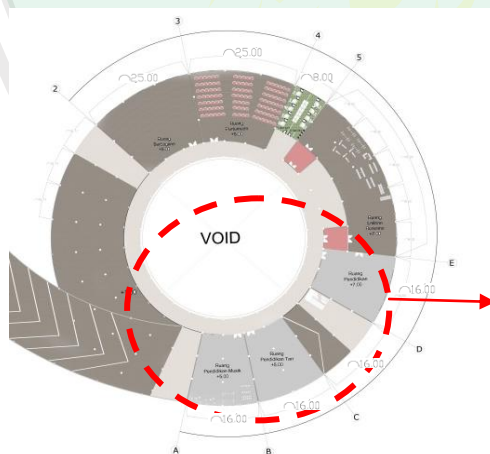


Pada gambar interior ruang galeri di samping diterapkan ornamen-ornamen yang mendukung kekhasan dari karawitan tradisional.

Gambar 6.15 Interior Galeri
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

2. Ruang Kelas

Ruang kelas yang ada meliputi ruang kelas musik, ruang kelas tari, dan ruang latihan bersama. Kriteria penempatan siswa pada ruang kelas ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam musik maupun tari.



(a)

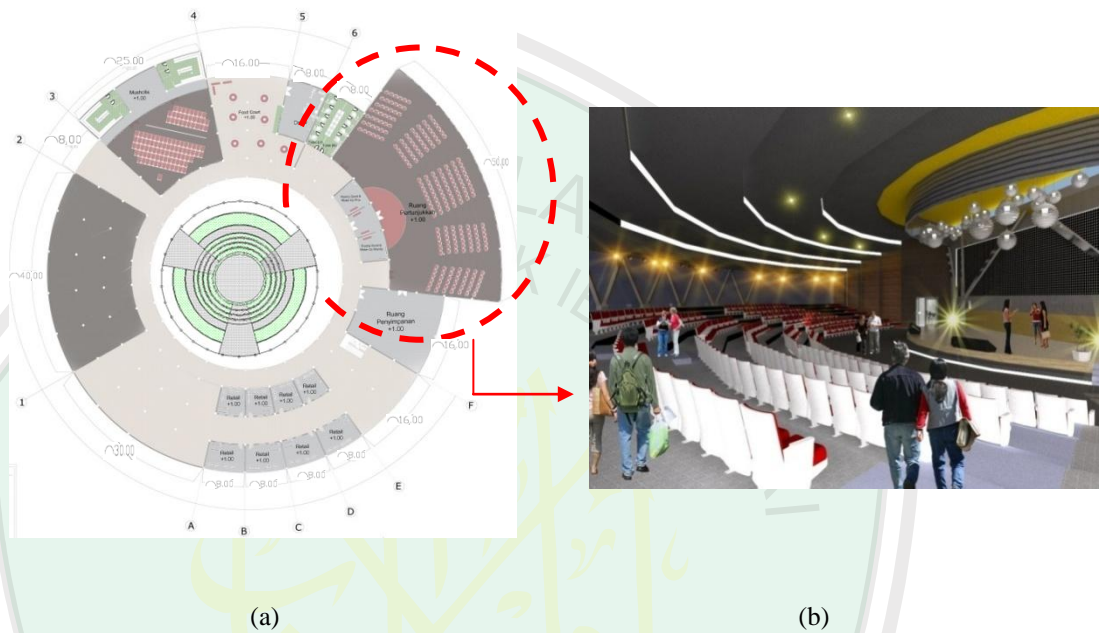


(b)

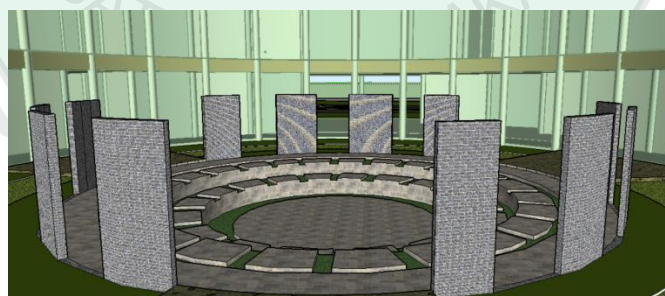
Gambar 6.16 a.Denah Ruang Kelas, b.Interior Ruang Kelas
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

3. Ruang Pertunjukan

Ruang pertunjukan berada di lantai 1 bangunan utama. Terdapat 2 tempat pertunjukan, yaitu tempat pertunjukan *indoor* dan tempat pertunjukan *outdoor*.



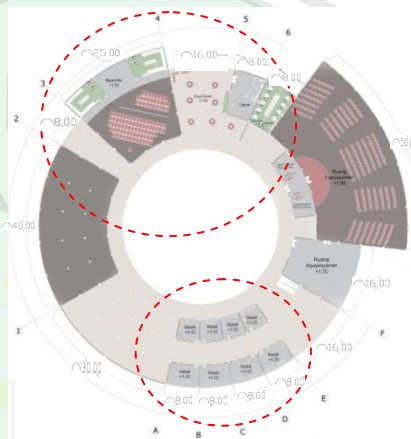
Gambar 6.17 a.Denah Ruang Pertunjukan, b.Interior Ruang Pertunjukan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Gambar 6.18 Ruang Pertunjukan outdoor
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

6.4.2 Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung yang ada meliputi, musholla, toilet, food court, retail, dan, wisma seniman. Wisma seniman dikhususkan bagi seniman yang menginap beberapa lama untuk mendalami seni karawitan.



Gambar 6.19 Denah Musholla, food court, dan retail
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



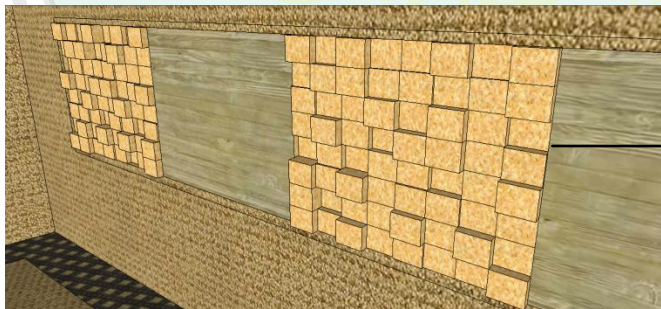
Gambar 6.20 Denah Wisma
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

6.5 Sistem Akustik

Sistem akustik yang ada meliputi sistem akustik pada ruang pertunjukan *indoor* dan ruang pertunjukan *outdoor*. Pada ruang pertunjukan *indoor* menerapkan material pengontrol akustik yang berfungsi sebagai peredam dan pencegah bising yang berasal dari dalam menuju ke luar.

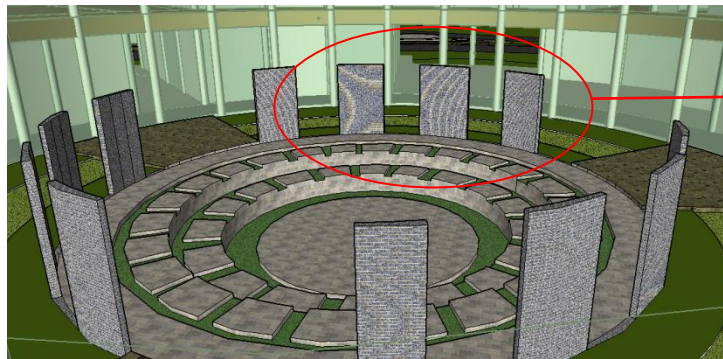


Gambar 6.21 Interior Ruang Pertunjukkan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Sistem akustik meliputi lantai karpet untuk meredam suara dan panel kayu sebagai ornamen acak yang difungsikan sebagai difuser.

Gambar 6.22 Panel kayu sebagai ornamen
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Dinding masif sebagai pemantul suara untuk menciptakan difusi pada ruang pertunjukan outdoor

Gambar 6.23 Dinding masif sebagai pemantul suara
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

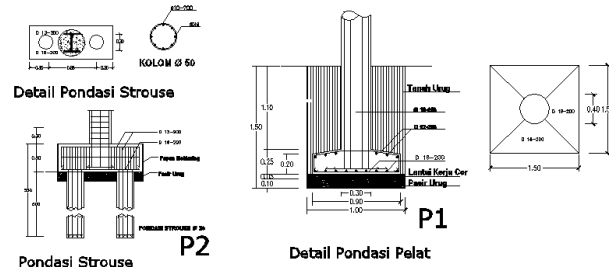
Menciptakan difusi yang berfungsi untuk meratakan penyebaran suara yang dilakukan dengan cara pemantulan atau memberikan material bersifat pemantul pada dinding masif.

6.6 Sistem Struktur

Sistem struktur yang dipakai pada rancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur di Malang ini menggunakan struktur inti, antara lain struktur pondasi *strause*, pondasi plat, rangka batang dan *space frame*.

6.6.1 Pondasi

DETAIL RENCANA PONDASI

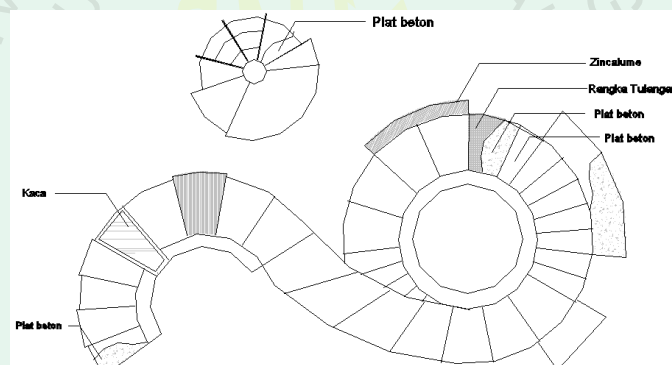


Gambar 6.24 Detail Struktur Pondasi Strause dan Pondasi Plat
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

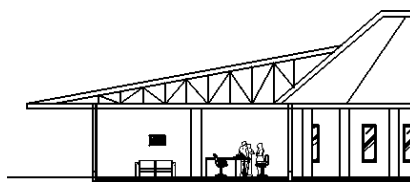
Pondasi utama pada Perancangan Pusat Pengembangan Seni Karawitan Jawa Timur ini menggunakan pondasi strause karena bangunan maksimal berlantai 2 dengandimensi bangunan 80m. Sehingga membutuhkan pondasi yang kuat agar tidak mudah bergeser.

6.6.2 Atap

Sistem struktur atap adalah struktur rangka baja dengan penutup atap plat beton. Untuk detail struktur dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6.26 Detail Struktur Atap
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

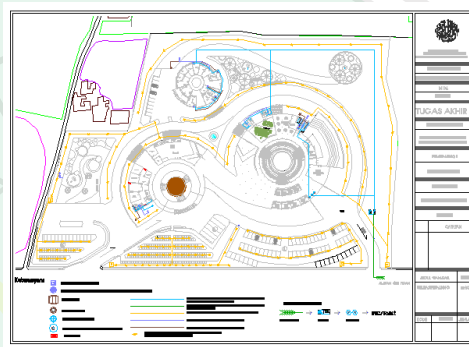


Gambar 6.25 Detail Struktur Space Frame pada Atap
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

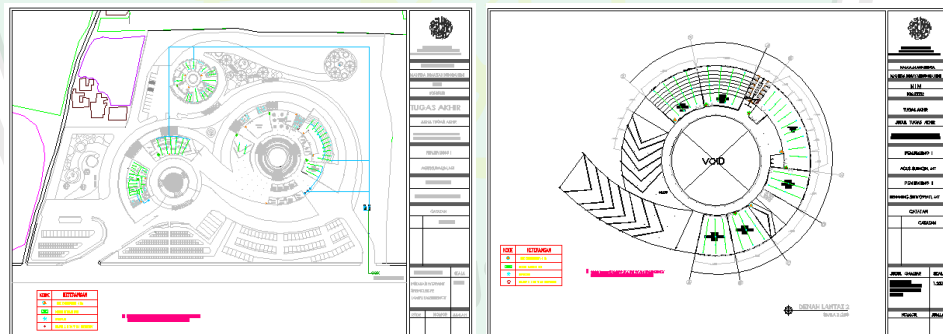
6.7 Sistem Utilitas

Sistem utilitas terdapat beberapa macam, antara lain sistem utilitas plumbing, sistem utilitas elektrik.

6.7.1 Sistem Utilitas Plumbing dan Penyelamatan Kebakaran



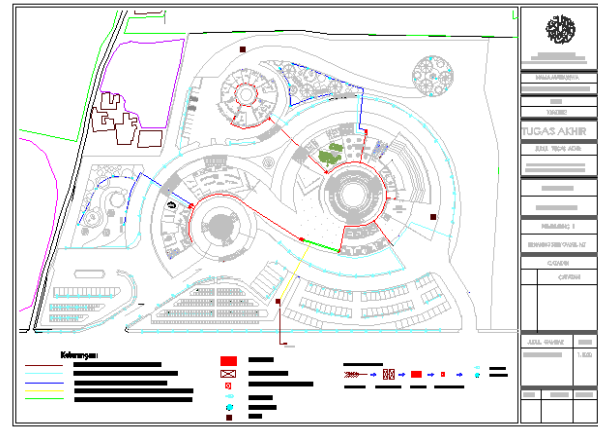
Gambar 6.27 Utilitas Plumbing Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



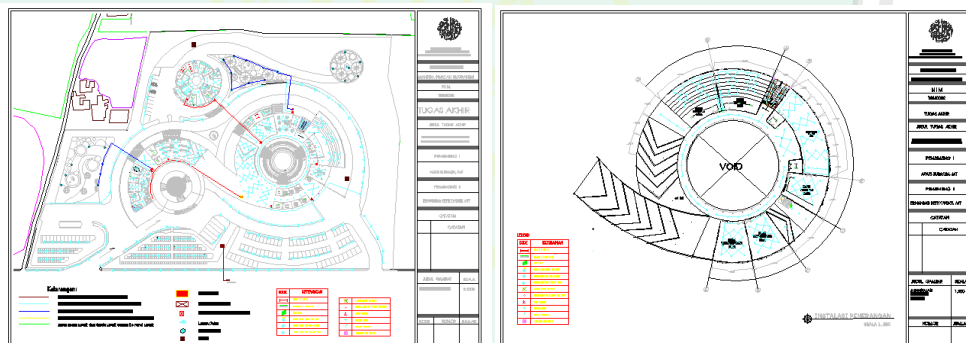
Gambar 6.28 Utilitas Penyelamatan Kebakaran
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Utilitas plumbing dibedakan pada utilitas air bersih dan utilitas air kotor. Distribusi air bersih berasal dari PDAM dan dibantu sumur bor, sedangkan untuk pembuangan air sisa dialirkan ke bak kontrol kemudian mengalami pemurnian dengan tanaman air. Ada juga yang di alirkan dalam *box hydrant* dan *springkler* untuk penyelamatan kebakaran.

6.7.2 Sistem Listrik pada Bangunan dan Titik Lampu Bangunan



Gambar 6.29 Mekanikal Elektrikal Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)



Gambar 6.30 Titik Lampu Kawasan dan Bangunan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2015)

Energi listrik pada bangunan berasal dari PLN dan dibantu jenset disimpan pada massa bangunan mekanikal elektrikal dan didistribusikan ke semua massa bangunan dengan memberikan kotak MCB di tiap zona.